

## **Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kinerja Tenaga Pendidik di Lembaga Pendidikan Islam**

**Dina Prihandini,<sup>1</sup> Mukhlisin,<sup>2</sup> Ainaul Mardiyah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Madrasah Ibtidaiyah Sabilul Huda Senden Peterongan Jombang

<sup>2</sup>Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang

Email: [dinaprihandini688@gmail.com](mailto:dinaprihandini688@gmail.com)

---

**Abstrak:** Kajian ini berusaha menyusuri pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam peningkatan kinerja tenaga pendidik di lembaga pendidikan Islam Madrasah Ibtidaiyah Sabilul Huda Senden Peterongan Jombang. Supervisi pembelajaran merupakan program terencana guna memperbaiki pembelajaran di suatu institusi pendidikan dalam skala implementatif yang dikendalikan berdasarkan proses supervisi administratif. Pemberian layanan supervisi kepada tenaga pendidik berupa bimbingan secara langsung dilakukan secara berkala untuk mencapai hasil pembelajaran yang bermutu. Pengawasan diharapkan memberikan kontribusi dukungan bagi tenaga pendidik senantiasa meningkatkan kinerja menjadi lebih baik lagi. Keberadaan supervisi disinyalir menjadi motor penggerak tenaga pendidik agar dapat bekerja sesuai dengan aturan yang ditetapkan madrasah. Supervisi kepala madrasah dalam peningkatan kinerja tenaga pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Sabilul Huda Senden Peterongan Jombang telah sesuai standar minimal kriteria pelaksanaan supervisi pembelajaran, yakni terdapat perencanaan pembelajaran yang meliputi kejelasan identitas silabus, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, alokasi dan sumber pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran sebagai bentuk pelaksanaan kurikulum di tingkat kelas menggambarkan keadaan pengelolaan kelas yang efektif, penggunaan media dan metode yang bervariasi, dan evaluasi pembelajaran simultan. Kepala madrasah sebagai pemimpin pembelajaran secara kolegial memperoleh respon yang baik dalam menciptakan iklim kinerja yang produktif.

**Kata kunci:** Supervisi kepala madrasah, kinerja tenaga pendidik.

### **Pendahuluan**

Supervisi dalam lembaga pendidikan berkembang dan mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Pada masa lalu pemahaman kita tentang supervisi lebih difokuskan pada pemberian yang berorientasi pada benar salah sebuah pekerjaan dengan cara yang tidak jarang menakutkan berupa pemberian sanksi atau bahkan menimbulkan “rasa was-was” berkepanjangan. Di masa sekarang supervisi lebih memprioritaskan kegiatan pembinaan dan pengembangan pada orang yang yang hendak

diberikan “terapi” supervisi. Berdasarkan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0141 Tahun 1969, tertanggal 25 November 1969 dilakukan reorganisasi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 1970 perubahan terhadap sebutan “inspeksi” dalam bidang pendidikan dan kebudayaan yang disepakati menjadi “pembinaan/*supervise*”.<sup>1</sup>

Supervisi kepala madrasah merupakan proses administratif pembinaan tenaga pendidik yang dilakukan oleh pervisor secara berkelanjutan bertujuan membangkitkan semangat bekerja dalam menjalankan profesi mereka masing-masing. Fakta di lapangan misalnya, Madrasah Ibtidaiyah Sabilul Huda Senden Peterongan Jombang termasuk madrasah tingkat dasar yang secara organisatoris melakukan kegiatan supervisi yang terprogram secara periodik. Harapannya kepala madrasah dapat melakukan supervisi dalam bentuk kunjungan kelas. Perangkat pembelajaran tenaga pendidik atau guru dapat dipenuhi sebagai kelengkapan administrasi supervisi. Selain itu, terdapat pengembangan rencana kerja dan kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah setiap minggu, rencana tersebut meliputi melakukan kunjungan kelas, mendiskusikan metode-metode mengajar dengan tenaga pendidik-tenaga pendidik, membimbing tenaga pendidik dalam menyusun dan mengembangkan sumber-sumber pembelajaran termasuk mengadakan rapat rutin.<sup>2</sup>

Adapun manfaat supervisi kepala madrasah bagi kinerja tenaga pendidik yaitu sebagai suatu kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan, pemicu atau penggerak terjadinya perubahan pada unsur-unsur yang terkait dengan pendidikan, sebagai kegiatan dalam hal memimpin dan membimbing.<sup>3</sup> Pelaksanaan supervisi kepala madrasah akan berdampak positif bagi peningkatan kualitas sekolah dalam hal ini kaitannya dengan peningkatan kinerja tenaga pendidik. Kepala madrasah yang rajin melaksanakan supervisi sesuai dengan ketentuan maka kepala madrasah yang bersangkutan akan lebih berkualitas. Hal tersebut dikarenakan dalam proses supervisi, kepala madrasah akan memberikan pengarahan dan pembinaan guna meningkatkan kinerja tenaga pendidik.

## Supervisi Kepala Madrasah

Konsep supervisi pendidikan secara historis diawali dengan konsep supervisi tradisional (klasik) yakni berupa pekerjaan inspeksi atau pemeriksaan. Inspeksi berasal dari bahasa Belanda *inspectie* yang artinya melihat untuk

---

<sup>1</sup>Abu Bakar, “Supervisi Pendidikan Agama Islam (Pembinaan Guru Agama Madrasah / Sekolah)”, *Jurnal Sosial Budaya* 8, No. 01 (Januari–Juni 2011): 1. Lihat di <https://media.neliti.com/media/publications/40432-ID-supervisi-pendidikan-agama-islam-pembinaan-guru-agama-madrasah-sekolah.pdf>, diakses pada 21 Januari 2020.

<sup>2</sup>Masnunah, *Wawancara*, Jombang, 4 Desember 2019.

<sup>3</sup>Tujuan Fungsi Manfaat Supervisi Dalam Pembelajaran. Diakses dari <https://bertema.com/tujuan-fungsi-manfaat-supervisi-dalam-pembelajaran>, 23 Januari 2020.

mencari kesalahan. Seseorang yang melakukan inspeksi disebut inspektur dan dalam hal ini inspektur mengadakan *controlling* (memeriksa), *correcting* (membenarkan), *judging* (mengadili sepihak), *directing* (pengarahan), *demonstration* (memperlihatkan cara mengajar yang baik). Dalam pandangan modern, menurut Kimbal Wiles merupakan bantuan seorang supervisor dalam mengembangkan situasi belajar mengajar kepada yang lebih baik. Sedangkan menurut Briggs, Thomas H dan Justmam menjelaskan supervisi merupakan sebuah usaha yang sistematis dan berlangsung secara terus menerus dalam upaya mendorong dan mengarahkan tenaga pendidik. agar berkembang secara lebih efektif dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Supervisi dilakukan secara kontinyu dalam upaya membina para tenaga pendidik, guna meningkatkan mutu pendidikan dengan jalan memperbaiki proses belajar mengajar ke arah pencapaian tujuan Pendidikan. Dengan memperbaiki proses belajar mengajar, diharapkan arah pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan harapan.

Dengan demikian dapat dipahami, bahwa supervisi merupakan pelayanan yang diberikan oleh seorang supervisor untuk membantu para tenaga pendidik agar menjadi tenaga pendidik yang cakap dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan khususnya perkembangan dalam ilmu pendidikan, dalam upaya meningkatkan kreativitas proses belajar mengajar.<sup>4</sup> Hal ini menunjukkan juga bahwa konsep supervisi dan inspeksi berbeda. Inspeksi lebih otoriter dan menekankan pada kekuasaan sedangkan supervisi lebih bersahabat dan demokratis karena ada interaksi supervisor dengan tenaga pendidik seperti percakapan pribadi, kerjasama, pemberian layanan atau pembinaan.

Kata supervisi berasal dari bahasa Inggris, "*supervise*" yang berarti mengawasi, "*supervision*" yang bermakna pengawasan, dan "*supervisor*" adalah pengawas.<sup>5</sup> Supervisi merupakan kegiatan pengawasan tetapi bersipan *human* (manusiawi). Kegiatan supervisi bukan mencari-cari kesalahan tetapi lebih banyak mengandung unsur pembinaan, agar kondisi pekerjaan yang sedang disupervisi dapat diketahui kekurangannya untuk dapat diberitahu bagian yang perlu diperbaiki. Kata supervisi dibagi menjadi 2 (dua) yaitu supervisi akademik dan supervisi majerial, tujuan supervisi akademik adalah Untuk membantu tenaga pendidik mengembangkan kemampuan profesionalitasnya dalam memahami akademik, suasana kelas, mengembangkan ketrampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik tertentu, untuk memonitor kegiatan pembelajaran di sekolah, untuk mendorong tenaga pendidik menerapkan

<sup>4</sup>Abu Bakar, "Supervisi Pendidikan Agama Islam (Pembinaan Guru Agama Madrasah / Sekolah)", 1.

<sup>5</sup>Taqizar, "Supervisi Berbasis IT (Supervisi berbasis internet)", *Jurnal At-Tadbir STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang* 1, No. 2 ( Tahun 2018 ): 19. Lihat di <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/atTadbir>, diakses pada 11 Desember 2019.

kemampuannya dalam melaksanakan tugas dan mempunyai komitmen terhadap tugas dan tanggung jawabnya. adapun tujuan supervisi majerial adalah untuk memastikan bahwa pengelolaan sekolah berjalan dengan efektif dan efisien, yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Adapun supervisi majerial lebih menekankan terhadap pengelolaan sekolah yang diselenggarakan untuk mendorong pendidik dan tenaga kependidikan agar memiliki komitmen terhadap pengelolaan sekolah. Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan utama supervisi adalah untuk membantu tenaga pendidik dalam menyelesaikan tugas pokoknya.

Fungsi supervisi dalam pendidikan adalah mengacu kepada bagian dari pendidikan untuk keperluan tertentu. Menurut Swearingen merinci fungsi supervisi sebagai berikut: mengordinasikan semua usaha sekolah, melengkapi kepemimpinan kepala madrasah, memperluas pengalaman tenaga pendidik, menstimulasi usaha-usaha yang kreatif dalam pengajaran, memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus, menganalisis situasi belajar mengajar, memberikan pengetahuan dan skill kepada setiap anggota staff, mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan kemampuan tenaga pendidik mengajar.<sup>6</sup> Supervisi hendaknya bersifat konstruktif dan kreatif yaitu pada yang dibimbing dan diawasi harus dapat menimbulkan dorongan untuk bekerja, supervisi didasarkan atas keadaan dan kenyataan yang sebenar-benarnya (realistis, mudah dilaksanakan), supervisi harus sederhana dan informal pelaksanaannya, supervisi harus dapat memberikan perasaan aman pada tenaga pendidik dan pegawai-pegawai sekolah yang disupervisi, supervisi harus didasarkan atas hubungan profesional, bukan atas hubungan pribadi, supervisi harus selalu memperhitungkan kesanggupan, sikap, dan mungkin prasangka tenaga pendidik dan pegawai sekolah, supervisi tidak bersifat mendesak (otoriter) karena dapat menimbulkan perasaan gelisah atau bahkan antipati dari tenaga pendidik, supervisi tidak boleh didasarkan atas kekuasaan pangkat, kedudukan atau kekuasaan pribadi, supervisi tidak bersifat mencari-mencari kesalahan dan kekurangan. Ingat bahwa supervisi berbeda dengan inspeksi, supervisi tidak dapat terlalu cepat mengharapkan hasil dan tidak boleh lekas merasa kecewa, supervisi hendaknya bersifat preventif, korektif, dan kooperatif.<sup>7</sup>

Preventif mengandung makna berusaha mencegah munculnya hal-hal yang bersifat negatif. Korektif berarti memperbaiki kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat. Kooperatif di sini berarti meluruskan dan memperbaiki kekeliruan atau kesalahan bahkan menyempurnakan kekurangan-kekurangan

---

<sup>6</sup>Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 106.

<sup>7</sup>Ibid.

serta terdapat upaya memperbaiki dilakukan bersama-sama oleh supervisor dengan orang-orang yang diawasi.<sup>8</sup>

Secara umum pelaksanaan supervisi dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu perencanaan, ruang lingkup perencanaan supervisi akademik antara lain pengelolaan kurikulum, persiapan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran, pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan peninjauan mutu pembelajaran. Pelaksanaan supervisi akademik sangat tergantung pada pendekatan dan teknik yang digunakan. Dalam pelaksanaan supervisi akademik teknik individual jenis observasi dan kunjungan kelas, pelaksanaan supervisi dilaksanakan dalam 3 (tiga) tahapan, yaitu pra observasi, observasi dan pasca observasi. Tindak lanjut hasil supervise menjadi salah satu langkah penting dalam kegiatan supervisi akademik. Supervisi tanpa tindak lanjut tidak memiliki dampak yang berarti dalam perbaikan proses pembelajaran. Tindak lanjut supervisi akademik dapat berupa melakukan evaluasi hasil supervise, menindaklanjuti hasil supervisi, dan pemantapan instrumen supervisi.<sup>9</sup>

Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal. Oleh karena itu kepala madrasah harus memahami berbagai teknik supervisi. Ada dua macam teknik supervisi, yaitu Teknik supervisi individual berupa kunjungan Kelas (*classroom visitation*), Kepala madrasah atau supervisor datang ke kelas untuk mengobservasi tenaga pendidik mengajar, untuk melihat kelebihan, kekurangan yang sekiranya perlu diperbaiki. Tahap-tahap kunjungan kelas terdiri dari empat tahapan yaitu: tahap persiapan, tahap pengamatan selama kunjungan, tahap akhir kunjungan, tahap tindak lanjut. Teknik supervisi kelompok. Teknik supervisi kelompok merupakan suatu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Tenaga pendidik yang akan disupervisi dikelompokkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan hasil analisis kemampuan kinerjanya. Langkah selanjutnya, kepala sekolah sebagai supervisor memberikan layanan supervisi secara kelompok, sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang diperlukan. Teknik supervisi kelompok meliputi pertemuan atau rapat, diskusi kelompok, dan pelatihan.<sup>10</sup>

### **Kinerja Tenaga Pendidik**

Dalam kamus bahasa Indonesia, kinerja berarti sesuatu yang dicapai, prestasi diperlihatkan, kemampuan kerja.<sup>11</sup> Menurut Undang-Undang No.14 Tahun

<sup>8</sup>M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 117.

<sup>9</sup>Setyo Hartanto dan Sodiq Purwanto, “Modul Pelatihan Penguatan Kepala Sekolah Supervisi Dan Penilaian Kinerja Guru (MPPKS-PKG)”, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 18-29.

<sup>10</sup>Ibid.

<sup>11</sup>Daryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: Apollo, t.th).

2005 tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa “Kinerja guru hendaknya mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Kinerja guru mencakup aspek-aspek yang berhubungan dengan hal-hal sebagai berikut: kepribadian, meliputi: intrapersonal dan interpersonal, keterampilan proses, meliputi: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisi, perbaikan dan pengayaan serta bimbingan dan konseling, Penguasaan pengetahuan, meliputi : pemahaman wawasan pendidikan, pengembangan diri dan profesi, pengembangan potensi peserta didik dan penguasaan akademik. Kinerja merupakan terjemahan dari kata *performance*, yang secara etimologis berasal dari kata *to perform* yang berarti menampilkan atau melaksanakan.<sup>12</sup> Kinerja tenaga pendidik merupakan usaha tenaga pendidik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pengajaran. Adapun faktor yang mempengaruhi kinerja tenaga pendidik dalam melaksanakan tugasnya meliputi kepemimpinan kepala sekolah, fasilitas kerja, harapan-harapan, kepercayaan personalia sekolah.<sup>13</sup>

Menurut Direktorat Pendidikan, indikator kinerja tenaga pendidik dapat di lihat pada tiga kegiatan utama, yaitu: perencanaan pembelajaran. Tahap perencanaan dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan tenaga pendidik menguasai bahan ajar. Kemampuan tenaga pendidik dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik, yaitu mengembangkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Unsur-unsur atau komponen yang ada dalam silabus terdiri dari: Identitas silabus, rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Standar Kompetensi (SK), deskripsi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai setelah siswa mempelajari mata pelajaran tertentu pada jenjang pendidikan tertentu pula. Kompetensi Dasar (KD), Pengetahuan, keterampilan dan sikap minimal yang harus dicapai oleh siswa untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Oleh karena itulah kompetensi dasar merupakan penjabaran dari standar kompetensi. Materi pembelajaran dapat dipahami sebagai seperangkat bahan pembelajaran untuk membantu tenaga pendidik dalam kegiatan belajar mengajar yang disusun secara sistematis dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Kegiatan pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung

---

<sup>12</sup>Ratlin, “Pengaruh Kualitas Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sains Sma Negeri di Kota Baubau”, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 1, No. 1 (Tahun 2017): 19. Lihat di <https://ojs.unm.ac.id/UEA/article/view/3773>, diakses pada 14 Desember 2019.

<sup>13</sup>Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan, Konsep dan Strategi Mengembangkan Profesi dan Karier Guru* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), 162.

serangkaian tenaga pendidik dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Indikator merupakan penanda pencapaian KD yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta alokasi waktu, durasi waktu yang digunakan pada proses pembelajaran itu dimulai sampai berakhirnya waktu proses pembelajaran itu. Sumber pembelajaran, Suatu sistem yang terdiri atas sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan dengan sengaja dan dibuat agar memungkinkan peserta didik belajar secara individual.

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran meliputi: pengelolaan kelas yaitu kemampuan menciptakan suasana kondusif di kelas guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan adalah tuntutan bagi seorang tenaga pendidik dalam pengelolaan kelas. Penggunaan media dan sumber belajar, berupa kemampuan menggunakan media dan sumber belajar tidak hanya menggunakan media yang sudah tersedia seperti media cetak, media audio, dan media visual. Penggunaan metode pembelajaran tenaga pendidik diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Siswa sendiri memiliki interes yang sangat heterogen idealnya seorang tenaga pendidik harus menggunakan multi metode, yaitu memvariasikan penggunaan metode pembelajaran di dalam kelas seperti metode ceramah dipadukan dengan tanya jawab dan penugasan atau metode diskusi dengan pemberian tugas dan seterusnya. Adapun evaluasi pembelajaran sendiri merupakan alat evaluasi yang meliputi: tes tertulis, tes lisan, tes perbuatan. Indikasi kemampuan tenaga pendidik dalam penyusunan alat-alat tes ini dapat digambarkan dari frekuensi penggunaan bentuk alat-alat tes secara variatif, karena alat-alat tes yang telah disusun pada dasarnya digunakan sebagai alat penilaian hasil belajar<sup>14</sup>.

Supervisi merupakan program yang berencana untuk memperbaiki pembelajaran.<sup>15</sup> Pemberian layanan tenaga pendidik yang berupa bimbingan dilakukan secara terus menerus untuk mencapai pendidikan yang bermutu. pengawasan dapat mendukung tenaga pendidik atau karyawan memiliki kinerja yang lebih baik. Keberadaan supervisi disinyalir menjadi pengendali tenaga pendidik agar dapat bekerja sesuai dengan aturan yang ditetapkan madrasah. Dengan kata lain supervisi merupakan salah satu fungsi manajemen yang harus ada dan tidak dapat dipisahkan dari fungsi manajemen lainnya sebagai unsur pembentuk tenaga pendidik yang

<sup>14</sup>Ibid., 156-161.

<sup>15</sup>Slameto, "Supervisi Pendidikan Oleh Pengawas Sekolah", *Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, No. 2 (Juli-Desember 2016). Lihat di <https://ejournal.uksw.edu/kelola/article/download/647/433/>. Diakses pada 28 Agustus 2020.

berprestasi untuk mencapai tujuan organisasi sekolah. Kinerja merupakan gabungan dari tiga faktor yaitu : minat dalam bekerja, penerimaan delegasi tugas, peran dan tingkat motivasi seorang pegawai. Kinerja dapat dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor yang muncul dari dalam diri seseorang, maupun faktor eksternal yaitu faktor yang muncul dari luar.

Adanya supervisi kepala madrasah dengan beberapa indikator yang menjadi titik tolak pemberian pengarahan dan pembinaan tenaga pendidik oleh kepala madrasah diduga dapat mempengaruhi dan mengoptimalkan kinerja tenaga pendidik. Dengan adanya supervisi maka kepala madrasah menunjukkan perhatiannya terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga pendidik atau karyawan akan bekerja lebih optimal. Diharapkan antara supervisi kepala madrasah dengan kinerja tenaga pendidik di MI Sabilul Huda Senden terdapat memiliki signifikansi dengan hasil analisis model rumus regresi linier sederhana yang akan digunakan dalam menganalisis hasil instrumen penelitian yang diperoleh. Dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif. Pengujian hipotesis ada atau tidaknya pengaruh supervisi kepala sekolah sebagai variabel X terhadap Kinerja tenaga pendidik sebagai variabel Y yang diperoleh dari data angket yang disebarakan kepada subjek penelitian. Populasi mencakup wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>16</sup> Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua tenaga pendidik MI Sabilul Huda Senden Peterongan Jombang. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui jumlah tenaga pendidik MI Sabilul Huda Senden Peterongan berjumlah 9 (sembilan) orang. Seluruh tenaga pendidik MI Sabilul Huda Senden Peterongan Jombang dijadikan sampel. Walhasil, penelitian ini bersifat sensus karena populasi diambil keseluruhan kurang dari 100.

Kegiatan observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung atau teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>17</sup> Observasi ini dilakukan untuk mengamati kinerja tenaga pendidik di MI Sabilul Huda. Adapun instrumen angket/kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>18</sup> Instrumen angket digunakan sebagai metode pokok untuk memperoleh informasi tentang pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja tenaga pendidik di MI Sabilul Huda Senden Peterongan Jombang. Penggunaan metode angket kepada responden setelah mendapat izin dari kepala sekolah. Peneliti mengambil sampel yang telah ditentukan untuk

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R n D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 80.

<sup>17</sup>Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 168.

<sup>18</sup>Ibid., 142.

menjelaskan acara penelitian tersebut. Perlu peneliti jelaskan bahwa bentuk angket ini bersifat tertutup (*closed form*), artinya sampel tinggal memilih jawaban yang telah disediakan yang dianggap paling cocok, sesuai dengan apa yang terjadi pada pribadinya dan tidak diberi kesempatan untuk menyusun kalimat jawaban sendiri.

Metode ini dilakukan dengan meneliti bahan dokumentasi yang ada dan relevan terhadap tujuan penelitian. Dengan metode ini maka penulis akan lebih mudah mencari data yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Instrumen yang digunakan menganalisis untuk menilai masing-masing variabel yang akan diteliti, disusun dalam bentuk angket, dilakukan dengan mengumpulkan data kuantitatif yang disajikan dalam bentuk angka yang diuji secara verifikatif sesuai rancangan analisis data yang diajukan pada responden berjumlah 40 (empat puluh) pertanyaan. Variabel supervisi kepala sekolah berjumlah 20 (dua puluh) pertanyaan dan variabel kinerja tenaga pendidik berjumlah 20 (dua puluh) pertanyaan. Ketentuan angka yang digunakan dalam penelitian ini disusun dengan menggunakan *Skala likert*. variabel yang diukur menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item- item instrumen yang dapat berupa kata-kata pernyataan dan pertanyaan. *Skalalikert* yaitu dengan menggunakan alternatif jawaban sebagai berikut: untuk jawaban a diberi nilai 4 (selalu), untuk jawaban b diberi nilai 3 (sering), untuk jawaban c diberi nilai 2 (kadang-kadang), untuk jawaban d diberi nilai 1 (tidak pernah). Penelitian ini menggunakan tabel statistik yang menunjukkan angka kisaran teoritis dan sesungguhnya, rata-rata standar deviasasi dengan rumus:  $P = F/N \times 100\%$ . P sebagai persentase responden, F menjadi frekuensi, dan N merupakan jumlah banyaknya sampel.<sup>19</sup> Sedangkan kriteria presentase yang digunakan adalah sebagai berikut: 75% -100% : untuk jawaban sangat tinggi, 50% - 75% : untuk jawaban tinggi, 25% - 50% : untuk jawaban sedang, 0% - 25% : untuk jawaban rendah.

Analisis regresi sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. rumus regresi linier sederhana  $Y = a + bX$ . Adapun Y : variabel dependen (nilai yang diprediksikan), sementara a sebagai konstanta, b sebagai koefisien regresi, dan X menjadi variabel independen.

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen(X) terhadap variabel dependen (Y). Nilai R square berada antara 0 dan 1, jika nilai R square mendekati 1 maka untuk menjelaskan variabel terikatnya semakin kuat dan jika nilai R suare mendekati 0 artinya kemampuan untuk menjelaskan variabel terikat

<sup>19</sup>Eko Budiarto, *Biostatiska Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakatan* (Jakarta: EGC, 2002), 37.

tersebut lemah, untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel supervisi kepala sekolah (X) terhadap peningkatan kinerja tenaga pendidik (Y) dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi  $KP = r^2 \times 100\%$ . Uji hipotesis ini menggunakan uji T. Fungsi dilakukannya uji T adalah untuk melihat signifikansi dari pengaruh independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan.<sup>20</sup> Uji dapat dilakukan dengan rumus  $T_{hitung} = n-k$ . Adapun n: jumlah sampel (responden). Sedangkan K: jumlah variable.<sup>21</sup>

### **Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah**

Metode observasi atau pengamatan digunakan untuk mengetahui pelaksanaan supervisi di lapangan. Obyeknya tenaga pendidik MI Sabilul Huda. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan diperoleh hasil pelaksanaan supervisi kepala sekolah di MI Sabilul Huda Senden dilakukan secara terjadwal dan terhadap tenaga pendidik mata pelajaran atau tenaga pendidik pembimbing. Selanjutnya, guna menguatkan validitas data hasil penelitian, maka perlu dilakukan pembuatan item soal yang mencakup variabel X, dapat dinyatakan valid apabila suatu angket dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan stabil atau konsisten dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *cronbach Alpha* > 0,60.

Hasil dari reliabilitas menunjukkan bahwa butir pernyataan pada variabel X adalah reliabel karena mempunyai nilai *cronbach Alpha* (0,715) > 0,60 artinya dapat diketahui bahwa semua item soal reliabel. Dalam hal ini penulis menganalisis hasil angket per item pertanyaan yang sudah disebarkan kepada responden. Untuk dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus prosentase berikut:  $P = F/N \times 100\%$ .  $P = 575/720 \times 100\% = 79,8611$ . Berdasarkan perhitungan prosentase diketahui hasilnya adalah 80% maka besar pengaruh supervisi kepala sekolah tergolong kriteria sangat tinggi. Karena nilai rata-rata supervisi kepala sekolah responden menunjukkan angka 79,8611 = 80% suatu nilai yang terletak pada skor 75-100 termasuk katagoti sangat tinggi.

Dari pengamatan yang telah peneliti lakukan diperoleh hasil yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaannya sudah memenuhi indikator dari mulai perencanaan pembelajaran yang meliputi dari identitas silabus, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, alokasi dan sumber pembelajaran. Serta pelaksanaan pembelajaran yang meliputi, pengelolaan kelas, penggunaan media dan metode, evaluasi pembelajaran.<sup>22</sup>

<sup>20</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro, 2007), 55.

<sup>21</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002).

<sup>22</sup>Madrasah Ibtidaiyah Sabilul Huda Senden Peterongan Jombang, Observasi, 18 Desember 2019.

Untuk item soal yang ada pada variabel Y dinyatakan valid. Suatu angket dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan stabil atau konsisten dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *cronbach Alpha*  $> 0,60$ . Hasil dari reliabilitas menunjukkan bahwa butir pernyataan pada variabel Y adalah reliabel karena mempunyai nilai *cronbach Alpha*  $(0,618) > 0,60$  artinya dapat diketahui bahwa semua item soal reliabel. Dapat diketahui semua jumlah data yang terkumpul dari jawaban- jawaban atas angket yang telah diberikan oleh peneliti kepada responden. Jumlah nominalnya dari variabel Y (Kinerja tenaga pendidik) adalah 577 yang diperoleh dari 9 responden, selanjutnya untuk mengetahui tingkat prosentase intensitas supervisi kepala sekolah, maka dapat ditentukan dengan mencari nilai prosentase  $P = F/N \times 100\%$ .  $P = 577/720 \times 100\% = 80,1388$ . Berdasarkan perhitungan presentase juga diketahui hasilnya adalah 80% maka besar pengaruh supervisi kepala sekolah tergolong kriteria sangat tinggi. Karena nilai rata-rata supervisi kepala sekolah responden menunjukkan angka  $80,1388\% = 80\%$  suatu nilai yang terletak pada skor 75- 100 termasuk katagoti sangat tinggi. Tahap selanjutnya adalah uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja tenaga pendidik. Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana diperoleh yakni  $Y = a + bX$ ,  $Y = 8,884 + 0,864 x$ . Hasil tersebut menyatakan kinerja tenaga pendidik akan tetap atau konstan apabila ada supervisi kepala sekolah sebesar 8,884. Setiap ada peningkatan supervisi sebesar 0,864 maka akan diikuti dengan kinerja tenaga pendidik.

Berikutnya adalah analisis determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (X) secara terhadap variabel dependen (Y). Nilai R Square berada diantara 0 dan 1, apabila R Square mendekati 1 berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat semakin kuat, sedangkan R Square makin mendekati 0 berarti kemampuan untuk menjelaskan tersebut lemah. Hasil yang diperoleh R Square sebesar 0,964, pengujian ini diperoleh untuk mengetahui hubungan kontribusi antara variabel bebas dan variabel terikat untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel supervisi kepala sekolah terhadap kinerja tenaga pendidik. Uji persial juga dilakukan sebagai uji statistika secara individu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dan terikat, uji T digunakan untuk menguji signifikan konstanta dan variabel independen yang terdiri dari supervisi kepala sekolah (X), apakah berpengaruh terhadap variabel dependen peningkatan kinerja tenaga pendidik (Y). Nilai T tabel  $t = n - k = 9 - 2 = 7 = 1,894$ . Kriteria penilaian  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai signifikan  $> 0,05$  dan  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikan  $< 0,05$ .

## Kesimpulan

Supervisi kepala madrasah dalam peningkatan kinerja tenaga pendidik di lembaga pendidikan Islam Madrasah Ibtidaiyah Sabilul Huda Senden Peterongan Jombang sejatinya memenuhi standar minimal kriteria pelaksanaan supervisi pembelajaran yakni terdapat perencanaan pembelajaran yang meliputi kejelasan identitas silabus, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, alokasi dan sumber pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran sebagai bentuk pelaksanaan kurikulum di tingkat kelas menggambarkan keadaan pengelolaan kelas yang baik, penggunaan media dan metode yang bervariasi, dan evaluasi pembelajaran simultan. Adapun supervisi kepala sekolah dan tingkat kinerja tenaga pendidik termasuk dalam kategorikan baik, terbukti dari hasil perhitungan presentase pada dua variabel sama-sama mencapai kisaran angka sebesar 80% sehingga dapat dikatakan supervisi kepala madrasah dapat dikategorikan baik. Pelaksanaan supervisi dilaksanakan secara terjadwal dan periodik sehingga terbentuk harmonisasi antara kepala madrasah dengan guru sebagai tenaga pendidik dalam rangka mewujudkan tercapainya visi dan misi serta tujuan institusi.[]

## Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Bakar, Abu. “Supervisi Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Sosial Budaya* 8 No. 01. <https://media.neliti.com/media/publications/40432-id-supervisi-pendidikan-agama-islam-pembinaan-guru-agama-madrasah-sekolah.pdf>, diakses pada 18 Januari 2020.
- Ahmadi, Rulam. *Profesi Keguruan, Konsep dan Stategi Mengembangkan Profesi dan Karier Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014.
- Budiarto, Eko. *Biostatiska Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakatan*. Jakarta: EGC, 2002.
- Daryanto, Daryanto. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo, Ttp.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro, 2007.
- Madrasah Ibtidaiyah Sabilul Huda Senden Peterongan Jombang, *Observasi*, 18 Desember 2019.
- Mahmud, Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Masnunah, *Wawancara*, Jombang, 4 Desember 2019.
- Purwanto, M. Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

- Purwanto, Setyo Hartanto dan Sodiq, Sodiq. “Supervisi Dan Penilaian Kinerja Guru (MPPKS-PKG)”. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Ratlin, Ratlin. “Pengaruh Kualitas Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sains SMA Negeri di Kota Baubau”, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 1, No. 1 (2017). <https://ojs.unm.ac.id/uea/article/view/3773>, diakses pada 14 Desember 2019.
- Sagala, Syaiful. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Slameto, Slameto. “Supervisi Pendidikan Oleh Pengawas Sekolah”, *Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, No. 2 (Juli-Desember 2016). <https://ejournal.uksw.edu/kelola/article/download/647/433/>. Diakses pada 28 Agustus 2020.
- Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Taqizar, Taqizar. “Supervisi Berbasis IT (Supervisi berbasis internet)”, *Jurnal At-Tadbir STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang* 1, No 2 (2018). <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/atTadbir>, diakses pada 11 Desember 2019.